

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jl. Pemuda Siko, Ternate

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ternate, 31 Desember 2017  
Kepala Balai,,

Andi PM Yusmanto AM, SP, MH  
NIP. 197009222000031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Tanah

B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Lain-lain
    - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ternate, 31 Desember 2017  
Kepala Balai,,

Andi PM Yusmanto AM, SP, MH  
NIP. 197009222000031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp454.644.314,00 atau mencapai 154,64% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp293.994.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp10.903.088.478,00 atau mencapai 99,39% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.970.340.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp30.184.353.522,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp246.682.551,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp29.934.613.471,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3.057.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34.556.000,00 dan Rp6.465.029.290,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp443.868.932,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9.584.490.855,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.140.621.923,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp11.362.357,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.129.259.566,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp19.816.953.139,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.129.259.566,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp9.005.038.785,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.457.065.164,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp30.149.797.522,00.

## **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNATE  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	293.994.000,00	454.644.314,00	154,64	241.237.298,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>293.994.000,00</b>	<b>454.644.314,00</b>	<b>154,64</b>	<b>241.237.298,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	2.624.692.000,00	2.605.038.762,00	99,25	2.203.773.349,00
Belanja Barang	B.3	5.918.159.000,00	5.883.003.716,00	99,41	4.457.101.778,00
Belanja Modal	B.4	2.427.489.000,00	2.415.046.000,00	99,49	10.257.554.900,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>10.970.340.000,00</b>	<b>10.903.088.478,00</b>	<b>99,39</b>	<b>16.918.430.027,00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNATE**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0,00	2.004.895,00
Persediaan	C.1.2	246.682.551,00	223.378.291,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>246.682.551,00</b>	<b>225.383.186,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	10.625.457.000,00	4.484.468.100,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.044.809.273,00	5.959.049.273,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	17.110.084.060,00	13.964.710.320,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	200.652.000,00	112.800.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	18.900.000,00	18.900.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4.697.242.821,00	-3.944.827.902,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-341.830.200,00	-970.186.246,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-26.215.841,00	-15.286.895,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>29.934.613.471,00</b>	<b>19.609.626.650,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	6.115.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3.057.500,00	-1.528.750,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>3.057.500,00</b>	<b>4.586.250,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>30.184.353.522,00</b>	<b>19.839.596.086,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	34.556.000,00	22.642.947,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>34.556.000,00</b>	<b>22.642.947,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>34.556.000,00</b>	<b>22.642.947,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	30.149.797.522,00	19.816.953.139,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>20.149.797.522,00</b>	<b>19.816.953.139,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>30.184.353.522,00</b>	<b>19.839.596.086,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNATE  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	443.868.932,00	234.802.179,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>443.868.932,00</b>	<b>234.802.179,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.605.038.762,00	2.203.773.349,00
Beban Persediaan	D.3	270.392.638,00	138.343.313,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.852.863.936,00	2.180.247.415,00
Beban Pemeliharaan	D.5	984.826.912,00	588.913.750,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.774.741.893,00	1.514.007.150,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.096.626.714,00	896.649.854,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>9.584.490.855,00</b>	<b>7.521.934.831,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-9.140.621.923,00</b>	<b>-7.287.132.652,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0,00	7.700.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	181.954.754,00	20.229.325,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	170.592.397,00	20.781.097,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>11.362.357,00</b>	<b>7.148.228,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-9.129.259.566,00</b>	<b>-7.279.984.424,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNATE  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	19.816.953.139,00	10.392.228.461,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-9.129.259.566,00	-7.279.984.424,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-3.263.080,00	221.623,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	9.008.301.865,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	10.457.065.164,00	16.704.487.479,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>30.149.797.522,00</b>	<b>19.816.953.139,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate

Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate merupakan penggabungan dari dua Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkup Badan Karantina Pertanian, yaitu Stasiun Karantina Hewan Kelas II Ternate dan Stasiun Karantina Tumbuhan Kelas II Ternate. Sejak tanggal 3 April 2008, kedua UPT tersebut bergabung dengan nama Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate berdasarkan Permentan Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate, bertugas mencegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Karantina Hewan dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina di wilayah Provinsi Maluku Utara. Dimana Maluku Utara merupakan satu-satunya provinsi yang masih bebas dari hama penyakit Afian Influenza atau lebih dikenal dengan Flu Burung.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai

dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .



#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### **(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	179.088.000,00	293.994.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>293.994.000,00</b>	<b>293.994.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2.204.692.000,00	2.624.692.000,00
Belanja Barang	5.918.159.000,00	5.918.159.000,00
Belanja Modal	1.738.950.000,00	2.427.489.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9.861.801.000,00</b>	<b>10.970.340.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp454.644.314,00 atau mencapai 154,64% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp293.994.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	50.000.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	293.994.000,00	395.873.827,00	134,65
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	8.770.487,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>293.994.000,00</b>	<b>454.644.314,00</b>	<b>154,64</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 88,46% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 kegiatan ekspor kopra ke Filipina melalui pintu pengeluaran pelabuhan laut wilayah kerja Tobelo, Halmahera Utara meningkat hampir 50% dan kegiatan lalu lintas domestik antar area pun meningkat sebesar lebih dari 30%. Adapun rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	50.000.000,00	7.700.000,00	549,35
Pendapatan Jasa	395.873.827,00	226.318.775,00	74,92
Pendapatan luran dan Denda	0,00	3.888.306,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	8.770.487,00	3.330.217,00	163,36
<b>Jumlah</b>	<b>454.644.314,00</b>	<b>241.237.298,00</b>	<b>88,46</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp10.903.088.478,00 atau 99,39% dari anggaran belanja sebesar Rp10.970.340.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.624.692.000,00	2.605.038.762,00	99,25
Belanja Barang		5.918.159.000,00	5.883.003.716,00	99,41
Belanja Modal		2.427.489.000,00	2.415.046.000,00	99,49
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>10.970.340.000,00</b>	<b>10.903.088.478,00</b>	<b>99,39</b>
Pengembalian Belanja			0,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>10.970.340.000,00</b>	<b>10.903.088.478,00</b>	<b>99,39</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -35,56% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan di tahun 2017 anggaran belanja modal dan realisasinya lebih sedikit dibandingkan dengan anggaran dan realisasi belanja modal di tahun 2016 sebesar -76,46%

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2.605.038.762,00	2.203.773.349,00	18,21
Belanja Barang	5.883.003.716,00	4.457.101.778,00	31,99
Belanja Modal	2.415.046.000,00	10.257.554.900,00	-76,46
<b>Total Belanja</b>	<b>10.903.088.478,00</b>	<b>16.918.430.027,00</b>	<b>-35,56</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.605.038.762,00 dan Rp2.203.773.349,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,21% dari TA 2016. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pangkat pegawai sebanyak 5 orang, kenaikan pangkat fungsional yang berpengaruh pada tunjangan fungsional dan perubahan status tanggungan pegawai yang mempengaruhi tunjangan istri dan anak.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.770.573.762,00	1.871.299.545,00	-5,38
Belanja Lembur	834.465.000,00	333.739.000,00	150,04
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.605.038.762,00</b>	<b>2.205.038.545,00</b>	<b>18,14</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>0,00</b>	<b>-1.265.196,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.605.038.762,00</b>	<b>2.203.773.349,00</b>	<b>18,21</b>

## B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.883.003.716,00 dan Rp4.457.101.778,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 31,99% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kebutuhan Belanja Barang Operasional dan Non Operasional di tahun 2017 meningkat sesuai situasi dan kondisi pelaksanaan fungsi tindak karantina secara teknis, baik dari tindak pengawasan, penahanan, pemusnahan, pelepasan dan pemeriksaan menjadi lebih tinggi sesuai dengan lalu lintas media pembawa HPHK maupun OPTK begitu pula kegiatan administrasi yang menjadi pendukung pelaksanaan operasional kantor sehari-hari, baik tata persuratan, pengarsipan, keuangan, kepegawaian, persediaan dan jasa tenaga ahli dan pihak terkait.
2. Kebutuhan Belanja Pemeliharaan di tahun 2017 juga mengalami kenaikan sesuai dengan penambahan aset dari tahun sebelumnya, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, berupa Gedung dan Bangunan, serta Peralatan dan Mesin.
3. Kebutuhan Belanja Perjalanan juga meningkat dikarenakan di tahun 2017, banyaknya undangan rapat, sosialisasi, workshop dan sebagainya baik dari

pusat, UPT lain, serta instansi-instansi lain yang terkait dengan tugas dan fungsi karantina.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.525.605.900,00	1.212.851.802,00	25,79
Belanja Barang Non Operasional	684.510.000,00	458.386.500,00	49,33
Belanja Barang Persediaan	389.399.950,00	290.986.000,00	33,82
Belanja Jasa	630.834.983,00	505.236.176,00	24,86
Belanja Pemeliharaan	877.910.990,00	475.634.150,00	84,58
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.774.741.893,00	1.514.007.150,00	17,22
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.883.003.716,00</b>	<b>4.457.101.778,00</b>	<b>31,99</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.883.003.716,00</b>	<b>4.457.101.778,00</b>	<b>31,99</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.415.046.000,00 dan Rp10.257.554.900,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -76,46% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan di tahun 2017.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	779.812.700,00	-100,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.085.760.000,00	1.596.960.100,00	-32,01
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.241.434.000,00	7.830.782.100,00	-84,15
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	87.852.000,00	50.000.000,00	75,70
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.415.046.000,00</b>	<b>10.257.554.900,00</b>	<b>-76,46</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.415.046.000,00</b>	<b>10.257.554.900,00</b>	<b>-76,46</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.085.760.000,00 dan Rp1.596.960.100,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -32,01% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.085.760.000,00	1.596.960.100,00	-32,01
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.085.760.000,00</b>	<b>1.596.960.100,00</b>	<b>-32,01</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.085.760.000,00</b>	<b>1.596.960.100,00</b>	<b>-32,01</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.241.434.000,00 dan Rp7.830.782.100,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -84,15% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.241.434.000,00	7.830.782.100,00	-84,15
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.241.434.000,00</b>	<b>7.830.782.100,00</b>	<b>-84,15</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.241.434.000,00</b>	<b>7.830.782.100,00</b>	<b>-84,15</b>

#### B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp87.852.000,00 dan Rp50.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 75,70% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

<b>Uraian Jenis Belanja</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2017</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2016</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	87.852.000,00	50.000.000,00	75,70
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>87.852.000,00</b>	<b>50.000.000,00</b>	<b>75,70</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>87.852.000,00</b>	<b>50.000.000,00</b>	<b>75,70</b>



## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.004.895,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp246.682.551,00 dan Rp223.378.291,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	246.682.551,00	81.020.406,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	5.001.950,00
Suku Cadang	0,00	114.954.985,00
Bahan Baku	0,00	12.918.200,00
Persediaan Lainnya	0,00	9.482.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>246.682.551,00</b>	<b>223.378.291,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.625.457.000,00 dan Rp4.484.468.100,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	600,00m2	Jl. Facey No 1 Siko, Kelurahan Sangaji Utara	110.000.000,00
2.	500,00m2	Jl. Facey No 1 Siko, Kelurahan Sangaji Utara	69.500.000,00
3.	700,00m2	Jl. Facey No 1 Siko, Kelurahan Sangaji Utara	93.750.000,00
4.	305,00m2	Jl. Batuangus Lorong Oscar, Toloko	26.250.000,00
5.	814,00m2	Jl. Kampung Baru PLN Desa Rawa Jaya, Tobelo	109.400.000,00
6.	375,00m2	Jl. Pelabuhan Very, Morotai	46.875.000,00
7.	1.362,00m2	Jl. Pemuda Siko Kelurahan Sangaji Ternate	2.725.515.000,00
8.	1.948,00m2	Jl. Nuisuya, Kota Sanana	274.996.000,00
9.	390,00m2	Jl. Pelabuhan Babang, Bacan	105.297.000,00
10.	505,00m2	Jl. Kihajar Dewantara No.305, Ternate	150.000.000,00
11.	3.906,00m2	Jl. Pertamina, Kelurahan Sasa, Ternate	249.999.624,00
<b>Jumlah</b>			<b>3.961.582.624,00</b>

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN. Dikarenakan adanya penilaian kembali revaluasi oleh Tim Penertiban Aset KPKNL yang merubah Nilai Aset Tanah Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate.

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.044.809.273,00 dan Rp5.959.049.273,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>5.959.049.273,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1.085.760.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>7.044.809.273,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-4.697.242.821,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>2.347.566.452,00</b>

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp17.110.084.060,00 dan Rp13.964.710.320,00.

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp200.652.000,00 dan Rp112.800.000,00.

#### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp18.900.000,00 dan Rp18.900.000,00.

#### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-5.065.288.862,00 dan Rp-4.930.301.043,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.044.809.273,00	-4.697.242.821,00	2.347.566.452,00
2.	Gedung dan Bangunan	17.110.084.060,00	-341.830.200,00	16.768.253.860,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	200.652.000,00	-26.215.841,00	174.436.159,00
4.	Aset Tetap Lainnya	18.900.000,00	0,00	18.900.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>24.374.445.333,00</b>	<b>-5.065.288.862,00</b>	<b>19.309.156.471,00</b>

#### C.3 ASET LAINNYA

##### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00

Uraian	Nilai
<b>Jumlah</b>	<b>6.115.000,00</b>

### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.057.500,00 dan Rp-1.528.750,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>6.115.000,00</b>	<b>-3.057.500,00</b>	<b>3.057.500,00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp34.556.000,00 dan Rp22.642.947,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34.556.000,00	22.642.947,00
<b>Jumlah</b>	<b>34.556.000,00</b>	<b>22.642.947,00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp30.149.797.522,00 dan Rp19.816.953.139,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp443.868.932,00 dan Rp234.802.179,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,00	2.590.203,00	-100,00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	3.888.306,00	-100,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	393.868.932,00	228.323.670,00	72,51
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	50.000.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>443.868.932,00</b>	<b>234.802.179,00</b>	<b>89,04</b>

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.605.038.762,00 dan Rp2.605.038.762,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.201.167.100,00	1.270.272.000,00	-5,44
Beban Pembulatan Gaji PNS	21.478,00	21.501,00	-0,11
Beban Tunj. Anak PNS	26.247.144,00	26.591.258,00	-1,29
Beban Tunj. Beras PNS	81.400.080,00	85.021.080,00	-4,26
Beban Tunj. Fungsional PNS	117.690.000,00	130.020.000,00	-9,48
Beban Tunj. PPh PNS	150.800,00	7.819.260,00	-98,07
Beban Tunj. Struktural PNS	31.850.000,00	31.850.000,00	0,00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	85.375.160,00	89.546.250,00	-4,66
Beban Tunjangan Umum PNS	21.625.000,00	25.065.000,00	-13,72
Beban Uang Lembur	834.465.000,00	333.739.000,00	150,04
Beban Uang Makan PNS	205.047.000,00	203.828.000,00	0,60
<b>Jumlah</b>	<b>2.605.038.762,00</b>	<b>2.203.773.349,00</b>	<b>18,21</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp270.392.638,00 dan Rp138.343.313,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	986.000,00	5.915.900,00	-83,33
Beban Persediaan konsumsi	267.002.808,00	130.178.813,00	105,11
Beban persediaan lainnya	2.403.830,00	2.248.600,00	6,90
<b>Jumlah</b>	<b>270.392.638,00</b>	<b>138.343.313,00</b>	<b>95,45</b>

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.852.863.936,00 dan Rp2.180.247.415,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	408.720.000,00	229.889.500,00	77,79
Beban Barang Non Operasional Lainnya	153.950.000,00	222.197.000,00	-30,72

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	149.520.000,00	169.320.000,00	-11,69
Beban Honor Output Kegiatan	121.840.000,00	6.300.000,00	1.833,97
Beban Jasa Lainnya	25.610.273,00	1.680.000,00	1.424,42
Beban Jasa Profesi	15.100.000,00	19.600.000,00	-22,96
Beban Keperluan Perkantoran	1.207.269.900,00	954.011.862,00	26,55
Beban Langganan Air	54.815.700,00	36.570.000,00	49,89
Beban Langganan Listrik	263.916.413,00	182.288.064,00	44,78
Beban Langganan Telepon	37.785.650,00	31.611.049,00	19,53
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	156.816.000,00	77.520.000,00	102,29
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	12.000.000,00	11.999.940,00	0,00
Beban Sewa	245.520.000,00	237.260.000,00	3,48
<b>Jumlah</b>	<b>2.852.863.936,00</b>	<b>2.180.247.415,00</b>	<b>30,85</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp984.826.912,00 dan Rp588.913.750,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	340.045.000,00	100.476.000,00	238,43
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	499.665.990,00	361.256.150,00	38,31
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	38.200.000,00	13.902.000,00	174,78
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	2.448.050,00	8.366.750,00	-70,74
Beban Persediaan suku cadang	104.467.872,00	104.912.850,00	-0,42
<b>Jumlah</b>	<b>984.826.912,00</b>	<b>588.913.750,00</b>	<b>67,23</b>



#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.774.741.893,00 dan Rp1.514.007.150,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	791.895.930,00	319.454.200,00	147,89
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	114.750.000,00	170.000.000,00	-32,50
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	765.599.963,00	786.679.150,00	-2,68
Beban Perjalanan Tetap	102.496.000,00	237.873.800,00	-56,91
<b>Jumlah</b>	<b>1.774.741.893,00</b>	<b>1.514.007.150,00</b>	<b>17,22</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.096.626.714,00 dan Rp896.649.854,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	764.375,00	100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	331.754.099,00	204.631.843,00	62,12
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	7.480.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	3.448.946,00	2.746.896,00	25,56
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	752.414.919,00	688.506.740,00	9,28
<b>Jumlah</b>	<b>1.096.626.714,00</b>	<b>896.649.854,00</b>	<b>22,30</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-170.592.397,00	-15.951.857,00	969,42
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-4.829.240,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	173.184.267,00	19.489.325,00	788,61
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	7.700.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	7.150.487,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.620.000,00	740.000,00	118,92
<b>Jumlah</b>	<b>11.362.357,00</b>	<b>7.148.228,00</b>	<b>58,95</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp30.149.797.522,00 dan Rp19.816.953.139,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-9.129.259.566,00 dan Rp-7.279.984.424,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.005.038.785,00 dan Rp221.623,00.

#### E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.263.080,00 dan Rp221.623,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	32.960,00
Gedung dan Bangunan	-3.296.040,00
<b>Jumlah</b>	<b>-3.263.080,00</b>

#### E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.008.301.865,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	6.140.988.900,00
Gedung dan Bangunan	1.907.235.780,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.008.301.865,00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.457.065.164,00 dan Rp16.704.487.479,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.903.088.478,00
Diterima dari Entitas Lain	-454.644.314,00
Transfer Keluar	-232.750,00
Transfer Masuk	8.853.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>10.457.065.164,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-454.644.314,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.903.088.478,00.

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.853.750,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.853.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Badan Karantina Pertanian dan Stasiun Karantina Kelas I Manokwari	8.853.750,00
<b>Jumlah</b>			<b>8.853.750,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-232.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya	-232.750,00
<b>Jumlah</b>			<b>8.853.750,00</b>

### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp30.149.797.522,00 dan Rp19.816.953.139,00.

